

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019, dunia sedang digemparkan karena munculnya virus di Wuhan. Virus tersebut adalah virus yang berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan dan bahkan sampai meninggal dunia. Virus berbahaya ini adalah virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*.

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia (Pane Merry, 2021). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Covid-19 ini banyak menyerang Negara-negara diseluruh dunia tak terkecuali Negara Indonesia. Kasus Covid pertama di Indonesia terjadi pada awal bulan Maret 2020 (Kemenkes RI). Hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Jokowi dan menteri kesehatan kala itu Terawan Agus Putranto.

Di Indonesia, khususnya di daerah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur banyak warga yang sudah terpapar Covid-19. Jumlah yang terkonfirmasi covid-19 semakin hari semakin bertambah. Dilansir dari Antara News.com pada Sabtu 6 Februari 2021, Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Kota Kupang mencatat sebanyak 1.711 orang yang sedang dirawat karena terkonfirmasi covid-19 dan itu terdiri dari laki-laki sebanyak 789 orang dan perempuan sebanyak 922 orang. Untuk pasien terkonfirmasi covid-19 yang dirawat di rumah sakit sebanyak 218 orang dan yang menjalani karantina mandiri sebanyak 1.493. Pemerintah kemudian melakukan upaya-upaya penanganan Covid-19 yang penyebarannya mulai meluas.

Penyebaran virus Covid 19 ini tidak hanya berpengaruh ada kesehatan masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Dengan hal ini maka aktifitas perekonomian masyarakat kota Kupang akan terganggu. Dengan bertambahnya pasien yang terkonfirmasi positif covid-19, maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan oleh pemerintah Kota Kupang dalam menanganinya. Dalam kasus covid 19 ini pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghindari penyebaran virus covid tersebut. Banyak pula usaha yang ditutup, tempat wisatapun harus ditutup, sedangkan sumber pendapatan terbesar di daerah yaitu berasal dari pajak. Tentunya penyebaran virus covid 19 ini akan berpengaruh pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dimana jumlah pendapatan akan berkurang dan jumlah belanja akan semakin meningkat. Dalam hal ini Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APDB) yang paling dibutuhkan oleh pemerintah Kota Kupang.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu instrumen kebijakan yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditetapkan dengan peraturan daerah (Permendagri Nomor 21 Tahun 2011). Tujuan dari APBD adalah (1) Membantu pemerintah daerah mencapai tujuan fiskal. (2) Meningkatkan pengaturan atau juga kordinasi tiap bagian yang berada di lingkungan pemerintah daerah. (3) Menciptakan efisiensi terhadap penyediaan barang dan jasa. (4) Menciptakan prioritas belanja pemerintah daerah. Oleh karena itu, APBD akan menjadi instrument dalam penanganan Covid-19 di Kota Kupang. Akan tetapi,

anggaran yang sudah dibuat oleh pemerintah Kota Kupang sangatlah tidak cukup. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Covid-19 ini sangat berdampak pada perekonomian, dimana jumlah pengeluaran semakin besar dari jumlah pendapatan. Pengeluaran tersebut berupa biaya-biaya selama penanganan covid 19 yaitu berupa Alat Perlindungan Diri (APD) bagi tenaga kesehatan, obat-obatan dan juga lainnya yang menangani covid-19 ini. Pengeluaran lainnya adalah berupa bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak covid-19. Dengan adanya masalah ini pemerintah dituntut untuk (1) Refocusing Anggaran K/L dan pemerintah daerah (Pemda) untuk percepatan penanganan COVID-19. (2) Realokasi Cadangan Belanja untuk mendukung pelaksanaan Gugus Tugas COVID-19. (3) Penghematan belanja K/L dan meningkatkan efisiensi belanja untuk mendukung proses penanganan dan dampak COVID-19. Masalah covid 19 yang terjadi saat ini di Kota Kupang akan sangat berpengaruh pada anggaran lebih khususnya pada pengeluaran belanja. Inilah sebabnya penelitian ini hanya fokus pada bagian belanja.

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kota Kupang Tahun Anggaran 2019-2020**

Uraian	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
<b>BELANJA</b>				
<b>BELANJA OPERASI</b>				
Belanja Pegawai	636,283,333,244.32	608,886,514,263.00	635,859,093,131.00	625,451,298,609.00
Belanja Barang Dan Jasa	315,364,900,040.38	283,828,405,177.62	289,791,644,123.00	262,038,465,258.00
Belanja Hibah	20,342,500,000.00	15,352,392,000.00	20,257,542,000.00	16,666,168,171.25
Belanja Bantuan Sosial	18,121,500,000.00	14,621,609,082.00	9,974,500,000.00	9,253,650,000.00
<b>JUMLAH BELANJA OPERASI</b>	<b>990,112,233,284.70</b>	<b>922,688,920,522.62</b>	<b>955,882,779,254.00</b>	<b>913,409,582,038.25</b>
<b>BELANJA MODAL</b>				
Belanja tanah	8,232,201,000.00	-	9,261,687,945.00	560,000,000.00
Belanja Peralatan dan Mesin	66,933,141,563.00	53,520,580,488.00	91,431,687,238.00	84,804,294,258.00
Belanja Gedung dan bangunan	54,985,143,205.00	50,495,789,430.86	27,418,468,220.00	25,587,275,874.00
Belanja Jalan Irigasi dan Jaringan	149,381,220,033.00	129,896,620,668.40	98,276,586,208.00	93,043,281,479.00
Belanja aset tetap lainnya	9,294,084,500.00	12,193,442,527.00	9,068,890,990.00	15,507,295,861.00
<b>JUMLAH BELANJA MODAL</b>	<b>288,825,790,301.00</b>	<b>246,106,433,114.26</b>	<b>235,457,320,601.00</b>	<b>291,502,147,472.00</b>
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>				
Belanja Tak Terduga	700,000,000.00	-	6,600,000,000.00	3,731,537,500.00
<b>JUMLAH BELANJA TAK TERDUGA</b>	<b>700,000,000.00</b>	<b>-</b>	<b>6,600,000,000.00</b>	<b>3,731,537,500.00</b>
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1,279,638,023,585.70</b>	<b>1,168,795,353,636.88</b>	<b>1,197,940,099,855.00</b>	<b>1,136,643,267,010.25</b>
<b>TRANSFER</b>				
<b>TRANSFER/BAGI HASIL KE DESA</b>				
Bagi Hasil Pajak	66,000,000.00	66,000,000.00	66,000,000.00	-
<b>Jumlah Transfer/Bagi Hasil ke Desa</b>	<b>66,000,000.00</b>	<b>66,000,000.00</b>	<b>66,000,000.00</b>	<b>-</b>
<b>TRANSFER BANTUAN KEUANGAN</b>				
Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya	9,459,387,344.00	8,184,000,000.00	10,065,570,000.00	8,452,250,000.00
Bantuan Keuangan Lainnya	-	760,386,451.00	-	789,570,000.00
<b>Jumlah Transfer Bantuan Keuangan</b>	<b>9,459,387,344.00</b>	<b>8,944,386,451.00</b>	<b>10,065,570,000.00</b>	<b>9,241,820,000.00</b>
<b>JUMLAH TRANSFER</b>	<b>9,525,387,344.00</b>	<b>9,010,386,451.00</b>	<b>10,131,570,000.00</b>	<b>9,241,820,000.00</b>
<b>JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER</b>	<b>1,289,163,410,929.70</b>	<b>1,177,805,740,087.88</b>	<b>1,208,071,669,855.00</b>	<b>1,145,885,087,010.25</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah (BKD) Kota Kupang, 2021

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah pengeluaran atau belanja pada Badan Aset dan Keuangan Daerah Kota Kupang terbanyak yaitu pada tahun 2020. Realisasi pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun 2019 karena disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, akan tetapi realisasi pada tahun 2019 dan 2020 tentu tidak melewati dari anggaran yang telah ditetapkan.

Pada data tersebut dapat lihat bahwa ada beberapa poin atau item yang anggaran dan realisasinya berubah pada tahun 2020. Ada yang mengalami penurunan serta ada juga yang mengalami peningkatan. Realisasi anggaran pada tahun 2020 tentu sedikit berbeda dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, belanja tak terduga tidak terealisasi atau tidak terpakai sedangkan tahun 2020 anggaran belanja tak terduga terealisasi atau terpakai. Dan ini merupakan hal yang menarik, sehingga penelitian ini fokus pada bagian belanja.

Belanja tidak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah (Halim, 2014). Berdasarkan data diatas, pengeluaran belanja tidak terduga ada pada tahun 2020, yang mana pada tahun 2020 tersebut daerah kota Kupang sedang diserang oleh virus berbahaya yaitu Covid. Akibat virus tersebut pengeluaran belanja daerah kota Kupang pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan pada tahun 2019.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui pemanfaatan belanja daerah Kota Kupang pada saat covid-19, dan dampak dari virus covid-19 pada tahun anggaran 2020. Berkaitan dengan

permasalahan ini, “**Analisis Pemanfaatan Belanja Daerah Kota Kupang Pada Masa Pandemi Covid 19**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang judul diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pemanfaatan anggaran belanja daerah Kota Kupang pada masa pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pemanfaatan anggaran belanja daerah Kota Kupang pada masa pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu atau wawasan baru baik secara teoritis maupun praktis dan sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas lainnya.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada pemerintah daerah, dalam hal ini adalah Badan Keuangan Daerah (BKD) kota Kupang, serta memberikan informasi bagi pelayanan publik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu sebagai bahan informasi maupun bahan perbandingan